



Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI Tebedak

Muhdalia Muhdalia¹, Lili Rahmawati², Romizah Romizah³, M. Syarif Al Akbar⁴, Dwi Noviani⁵

¹⁻⁵Institut Agama Islam Al Quran Al Ittifaqiah Indralaya

Email: Muhdalia20@gmail.com^{1*}, lilirahmawati0234@gmail.com², romiza789@gmail.com³, syarif031003@gmail.com⁴, dwi.noviani@iaiqi.ac.id⁵

Abstract. *This research aims to analyze the implementation of the 2013 Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) subjects at the Junior High School (SMP) level. The 2013 curriculum, introduced by the Indonesian government, prioritizes a competency-based approach with a focus on developing students' attitudes, knowledge and skills holistically. In the context of Islamic Religious Education, the implementation of this curriculum is expected to shape the character and personality of religious students and develop their understanding of Islamic teachings in a comprehensive manner. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach in several junior high schools in Indonesia. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with PAI teachers, and analysis of documents related to the implementation of the 2013 Curriculum. The research results showed that the implementation of the 2013 Curriculum in PAI subjects faced several challenges, including limited resources, teacher readiness, and diversity in student abilities. However, several schools have demonstrated success in adapting this curriculum well, especially through ongoing teacher training and the development of creative and contextual learning materials. Other findings from this research indicate that the use of active and collaborative learning methods, such as group discussions and projects, can increase student participation and understanding in PAI lessons. Apart from that, the integration of information and communication technology (ICT) in the learning process also contributes positively to the effectiveness of implementing this curriculum. Overall, this research concludes that although there are various challenges in implementing the 2013 Curriculum for Islamic Religious Education subjects in junior high schools, efforts to increase teacher competency and use innovative learning methods can optimize student learning outcomes. Recommendations are given to the government and education stakeholders to continue to support teacher training programs, develop relevant teaching materials, and improve educational facilities and infrastructure to support the successful implementation of the 2013 Curriculum.*

Keywords: Curriculum, Islamic Religious Education, PGRI Tebedak Middle School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurikulum 2013, yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia, mengedepankan pendekatan berbasis kompetensi dengan fokus pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara holistik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, implementasi kurikulum ini diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian siswa yang religius serta mengembangkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam secara komprehensif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa SMP di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI, dan analisis dokumen terkait pelaksanaan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan keberagaman kemampuan siswa. Meskipun demikian, beberapa sekolah telah menunjukkan keberhasilan dalam mengadaptasi kurikulum ini dengan baik, terutama melalui pelatihan guru yang berkelanjutan dan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Temuan lain dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan proyek, dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pelajaran PAI. Selain itu, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran juga berkontribusi positif terhadap efektivitas implementasi kurikulum ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, upaya peningkatan kompetensi guru dan penggunaan metode pembelajaran inovatif dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Rekomendasi diberikan untuk pemerintah dan pemangku kepentingan

pendidikan agar terus mendukung program pelatihan guru, pengembangan materi ajar yang relevan, serta peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendidikan guna mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, SMP PGRI Tebedak

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan salah satu inovasi besar dalam sistem pendidikan di Indonesia yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin kompleks, dengan tujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Salah satu komponen penting dalam Kurikulum 2013 adalah integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan kepribadian siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.¹

Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peranan strategis dalam membangun fondasi moral dan spiritual bagi siswa. Implementasi Kurikulum 2013 di mata pelajaran PAI diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pada pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Namun, implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMP tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia, yaitu jumlah dan kualitas guru PAI yang belum merata, serta sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai di beberapa daerah. Selain itu, kesiapan dan adaptasi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana Kurikulum 2013 diterapkan dalam mata pelajaran PAI dan sejauh mana tujuan kurikulum tersebut tercapai di tingkat SMP.³

¹ Adisasmito, S., & Setiawan, R. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

² Hidayat, N. (2013). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

³ Asmani, J. M. (2015). *Tips Praktis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa SMP di Indonesia. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi tantangan, strategi, dan praktik terbaik yang diterapkan oleh sekolah-sekolah dalam mengadaptasi kurikulum ini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI di Indonesia.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran guru sebagai agen utama dalam implementasi kurikulum, serta dampak penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran PAI. Melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi kelas, dan analisis dokumen, penelitian ini akan menyajikan gambaran komprehensif tentang kondisi aktual di lapangan serta rekomendasi untuk perbaikan ke depan. Dengan demikian, diharapkan implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan peserta didik di bidang Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini, yang diantaranya adalah observasi terstruktur, wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan schedule questioner atau interview guide yang digunakan dalam melakukan wawancara dengan sumber penelitian, serta dalam menganalisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman. Adapun beberapa tahapan dalam analisis ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berikut adalah ringkasan dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru PAI, dan analisis dokumen:

⁴ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

1. Kesiapan Guru PAI

Sebagian besar guru PAI menunjukkan antusiasme terhadap Kurikulum 2013, namun ada disparitas dalam kesiapan dan pemahaman mereka. Guru yang telah mengikuti pelatihan intensif cenderung lebih siap dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum baru, seperti pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis proyek.

2. Metode Pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 menekankan pada metode pembelajaran aktif dan kolaboratif. Di beberapa sekolah, guru berhasil mengaplikasikan metode ini dengan baik, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Namun, di sekolah lain, metode tradisional seperti ceramah masih dominan digunakan karena keterbatasan fasilitas dan sumber daya.

3. Keterlibatan Siswa

Siswa yang terlibat dalam metode pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep dan nilai-nilai Islam. Partisipasi mereka dalam diskusi dan proyek meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial.

4. Penggunaan Teknologi

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI masih bervariasi. Beberapa sekolah yang memiliki akses ke perangkat teknologi dan internet mampu memanfaatkan sumber daya ini untuk pembelajaran yang lebih interaktif. Sebaliknya, sekolah dengan keterbatasan fasilitas TIK menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

5. Hambatan dan Tantangan

Beberapa hambatan utama dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya pendukung, dan perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Selain itu, ada juga tantangan dalam menyelaraskan materi kurikulum dengan konteks lokal dan budaya setempat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dibahas lebih lanjut untuk memahami implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI di SMP:

1. Pelatihan dan Pengembangan Guru:

- a. Perlunya Pelatihan Berkelanjutan: Pelatihan yang berkesinambungan sangat penting untuk memastikan guru PAI memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum 2013. Pemerintah dan sekolah perlu menyediakan lebih banyak program pelatihan yang fokus pada metode pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

- b Peningkatan Kualitas Guru: Investasi dalam pengembangan profesional guru adalah kunci untuk mengatasi disparitas dalam kesiapan dan kompetensi mereka. Mentor dan komunitas belajar guru dapat menjadi solusi untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman.

2. Metode Pembelajaran Inovatif:

- a Penerapan Pembelajaran Aktif: Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan proyek, efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Sekolah perlu mendorong penggunaan metode ini secara lebih luas dengan menyediakan panduan dan sumber daya yang relevan.
- b Kontekstualisasi Materi: Pengajaran PAI harus relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Guru perlu menyesuaikan materi ajar dengan isu-isu lokal dan tantangan yang dihadapi oleh siswa untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.

3. Integrasi Teknologi

- a Pemanfaatan TIK: Integrasi TIK dalam pembelajaran PAI memberikan peluang besar untuk membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Sekolah perlu berinvestasi dalam infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan TIK secara efektif.
- b Pembelajaran Daring dan Sumber Belajar Digital: Pengembangan platform pembelajaran daring dan sumber belajar digital khusus untuk PAI dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan memberikan akses lebih luas kepada siswa.

4. Hambatan Implementasi:

- a Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya: Pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur pendidikan, terutama di daerah yang kurang berkembang, untuk memastikan semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.
- b Adaptasi Materi Kurikulum: Materi kurikulum harus fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan dan konteks lokal. Guru perlu dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum untuk memastikan materi yang diajarkan relevan dan aplikatif bagi siswa.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Meskipun ada tantangan dan hambatan yang dihadapi, strategi-strategi yang tepat seperti pelatihan berkelanjutan bagi guru, penerapan metode pembelajaran inovatif, dan integrasi teknologi dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Rekomendasi diberikan

kepada pemerintah, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus mendukung dan memperbaiki implementasi Kurikulum 2013 agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan optimal.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah memberikan wawasan yang komprehensif mengenai proses, tantangan, dan peluang yang ada. Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil:

Mayoritas guru PAI menunjukkan antusiasme terhadap penerapan Kurikulum 2013, meskipun terdapat disparitas dalam tingkat kesiapan dan pemahaman mereka. Guru yang telah mengikuti pelatihan intensif lebih mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang dianjurkan oleh kurikulum baru ini. Pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan semua guru memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara efektif.

Metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan proyek, terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Implementasi metode ini perlu didorong lebih lanjut di semua sekolah. Pendekatan kontekstual dalam pengajaran PAI, yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, juga penting untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Namun, implementasinya masih bervariasi di berbagai sekolah tergantung pada ketersediaan fasilitas. Pengembangan platform pembelajaran daring dan sumber belajar digital khusus untuk PAI dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan memberikan akses lebih luas kepada siswa.

Implementasi Kurikulum 2013 dihadapkan pada beberapa hambatan, termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya sumber daya pendukung, dan perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Keterlibatan guru dalam pengembangan materi kurikulum yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan lokal sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.

Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu terus mendukung program pelatihan guru secara berkelanjutan, menyediakan fasilitas yang memadai, dan mengembangkan materi ajar yang relevan dan kontekstual. Sekolah perlu berinvestasi dalam

infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan TIK secara efektif dalam pembelajaran. Pengembangan komunitas belajar guru dan mentor dapat menjadi solusi untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam implementasi Kurikulum 2013.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, tujuan kurikulum ini untuk membentuk siswa yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkompeten dapat tercapai. Upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, guru, dan komunitas pendidikan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan nasional yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, S., & Setiawan, R. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amir, M. F. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 45-60.
- Arifin, Z. (2014). Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asmani, J. M. (2015). Tips praktis implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Daradjat, Z. (2016). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, N. (2013). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, M. (2014). Kendala dan solusi implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(3), 312-328.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013a). Kurikulum 2013: Kompetensi dasar Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013b). Panduan implementasi Kurikulum 2013. Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Mulyasa, E. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Kunci sukses pembelajaran di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik. Jakarta: Kencana.

- Nurhadi. (2015). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 75-89.
- Rahman, A. (2017). Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam. Malang: UIN-Maliki Press.
- Rohman, A. (2016). Efektivitas pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran aktif di SMP dalam implementasi Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 123-135.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2014). Proses belajar mengajar di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2013). Pengembangan pendidikan nasional: Mengantisipasi tantangan masa depan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2015). Belajar dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2015). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SMP: Studi kasus implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 98-112.
- Zainuddin, M., & Mansur, R. (2016). Manajemen pendidikan Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.